



No. 2/2010

MRPP Canal Blocking

Mei 2010 | Page 1



Karena pentingnya pemblokiran parit (Canal Blocking) dalam perlindungan ekosistem hutan rawa gambut dan mitigasi pembalakan liar maka GTZ MRPP melakukan pelatihan Pembangunan Blocking Kanal di Tembesu Daro selama 2 hari (tanggal 17-18 Maret 2010) dan di Sungai Kephayang tanggal 14-15 April. Sangat menyayat hati pada saat pembangunan blocking kanal, masih ada aktivitas penebangan liar di bagian atas (base camp sawmill) yang diperkirakan sebanyak 2 regu (sekitar 16 orang). Peserta Pelatihan terdiri dari 3 kelompok, yaitu KMPH Tembesu dan Kelompok Medang Kuning-Bina, Desa, Desa Muara Merang dan KMPH Petaling Desa Kepayang. Peserta pelatihan sebanyak 40 orang dari 3 kelompok di atas. Realisasi pembangunan tabat (blocking kanal) sebanyak 2 buah tabat di Kanal Tembesu Daro, dengan hasil sebagai berikut : (Sumber: Baba S Barkah, Laporan Pelatihan Blocking Canal, 17-18 Maret dan 14-16 April 2010).

Pelaksanaan Canal Blocking tanggal 17 Maret 2010. Pembangunan 1 unit tabat di Km 4.8 Tembesu Daro. Areal sekitar lokasi penabatan berupa semak, sehingga mengalami kesulitan dalam pengumpulan bahan kayu untuk konstruksi tabat. Konstruksi tabat sebagian besar menggunakan papan kayu bekas yang masih cukup kuat yang ditemukan di sekitar lokasi, dengan rangka dari kayu log (sekitar 7 batang). Bentuk konstruksi tabat sangat sederhana diakibatkan kekurangan bahan kayu log. Disela sekat diisi material daun dan rumput-rumputan, karung berisi tanah dan kayu bekas tunggul, dll dan bagian depan/hulu tabat di lapisi terpal plastik (1 buah terpal plastik ukuran 4 x 6 m).

Pelaksanaan Canal Blocking tanggal 18 Maret 2010. Pembangunan 1 unit tabe di Km 1.2 Tembesu Daro. Areal sekitar lokasi penabatan berupa belukar dan hutan sekunder dengan dominasi jenis gelam dan mahang. Sumber kayu log untuk konstruksi penabatan cukup tersedia dengan menggunakan kayu gelam. Bentuk konstruksi tabat cukup ideal dengan bahan kayu log gelam berbentuk V dengan lubang air di bagian tengah (spill way) yang berfungsi juga untuk jalan lewat bagi perahu ketek kecil. Pembuatan spillway dilakukan mengingat kanal tembesu daro masih akan digunakan sebagai akses utama menuju bagian tengah areal MRPP baik untuk kegiatan rehabilitasi maupun monitoring hutan dan karbon. Disela sekat diisi material daun dan rumput-rumputan, karung berisi tanah dan kayu bekas potongan, dll dan bagian depan/hulu tabat di lapisi terpal plastik (2 buah terpal plastik ukuran 4 x 6 m dan 6 x 8 m).



No. 2/2010

Mei 2010 | Page 2



Pelaksanaan Canal Blocking tanggal 14 April 2010

Dilakukan blocking pada kanal di Km 14 Sungai Kepayang. Pemilik Kanal adalah Azwar. Pada saat blocking masih ada pekerja penebangan liar yang beroperasi di dalam hutan. Dibuat 1 buah blocking pada sekitar muara kanal dengan sungai kepayang (titik blocking sekitar 120 m dari muara kanal). Jenis blocking adalah sekat isi 2 lapis ditambah terpal plastik pada bagian hulu sekat. Lebar kanal sekitar 3.37 meter dengan kedalaman 1.5 m, dan kondisi air kanal sedang-cukup deras. Areal pada posisi titik penyekatan merupakan lahan gambut dengan kedalaman sekitar 1-1.5 meter dengan vegetasi disekitarnya berupa semak yang didominasi pakis-pakisan dan kirinyuh. Pelaksana KMPH Petaling (9 orang anggota) dengan waktu efektif penyekatan sekitar 3 jam). Material blocking kanal berupa : kayu log sekitar 45 batang, 1 buah terpal plastik ukuran 4x6 m, paku 6 inci, rumput-rumputan dan karung berisi tanah sekitar 30 karung
Kondisi Vegetasi Kanal Km 14, Kondisi Vegetasi Kanal Km 10.

Pelaksanaan Canal Blocking tanggal 15 April 2010

Dilakukan blocking pada kanal di Km 10 Sungai Kepayang dengan Pemilik Kanal adalah Nalan. Pada saat blocking masih ada pekerja penebangan liar yang beroperasi di dalam hutan. Di sekitar kanal di dalam areal MRPP banyak terdapat plot pengukuran karbon. Dibuat 1 buah blocking pada sekitar muara kanal dengan sungai kepayang (titik blocking sekitar 260 m dari muara kanal).

Pentingnya Canal blocking dalam menjaga kelestarian gambut disebabkan fungsinya sebagai pengatur keseimbangan air, adanya keanekaragaman hayati, pencegahan kebakaran bawah gambut (ground fire), intrusi air laut, munculnya sulfat masam, dan desertifikasi.

Sedangkan pentingnya lahan gambut dalam kebijakan nasional terbukti dengan adanya Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca Lahan Gambut (RAN-GRK Lahan Gambut) yang berkontribusi untuk mencapai target nasional penurunan emisi 26% dari sektor kehutanan.



No. 2/2010

Mei 2010 | Page 3



RAN-GRK- Lahan Gambut (Sumber: Ir Antung Deddy Mpi ASDEP PENGENDALIAN KERUSAKAN SUNGAI DAN DANAU, KLH Seminar FORDEF 13 April 2010).

Kebijakan /Program Rencana Aksi Rehabilitasi dan Pengelolaan Lahan Gambut

1. Rehabilitasi hutan dan lahan kritis, reklamasi hutan di DAS prioritas
2. Pengendalian Tata Ruang dengan penetapan wilayah KPHK
3. Peningkatan Pengelolaan Hutan Alam Produksi
4. Pengendalian Kerusakan Ekosistem Gambut
5. Penyusunan Kriteria Baku Kerusakan Ekosistem Gambut
6. Penyusunan Masterplan Pengelolaan Ekosistem Gambut provinsi
7. Inventarisasi dan Pemetaan Kesatuan Hidrologis ekosistem gambut
8. Inventarisasi dan pemetaan karakteristik ekosistem gambut
9. Peningkatan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan reklamasi rawa (termasuk lahan gambut yang sudah ada)
10. Pengelolaan lahan gambut untuk pertanian berkelanjutan.
11. Rehabilitasi, reklamasi dan revitalisasi lahan gambut terlantar, terdegradasi, pada areal pertanian
12. Perbaikan dan pemeliharaan sistem irigasi

Penanggulangan Kerusakan dan Kebakaran Hutan

1. Penanganan perambahan kawasan hutan lahan gambut
2. Pengendalian Kebakaran hutan
3. Demonstration Activities

Penelitian dan Pengembangan Pengelolaan Lahan Gambut: Penelitian dan Pengembangan teknologi rendah emisi, metodologi MRV pada areal pertanian di lahan gambut.

MRPP

Merang REDD Pilot Project (MRPP)

a project assisted Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH
www.merang-redd.org
2009



Supported by :
Federal Ministry for the
Environment, Nature Conservation
and Nuclear Safety